

UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS IV PADA PEMBELAJARAN IPS DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR DI SDK ROWOREKE 2

Manggu Ngguna Raji*, Fransiskus Korosando
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Flores, Indonesia

*Corresponding author email: mangguraji9573@gmail.com

Article History

Received: 15 October 2024

Revised: 22 November 2024

Published: 30 November 2024

ABSTRACT

This research aims to describe efforts to increase the learning interest of fourth grade students in learning social studies using image media at SDK Roworeke 2 East Ende. This type of research is qualitative, namely the researcher describes how to increase the learning interest of fourth grade students in social studies learning using image media at SDK Roworeke 2 Ende Timur through in-depth interviews with research information supported by observation and documentation processes. The research subjects were the principal, class IV teacher and 4 class IV students. The results of the research show that the teacher's strategy in using image media can increase the learning interest of fourth grade students learning social studies by using image media at SDK Roworeke 2 East Ende, namely; adapting the material to the images that will be used, designing the image media that will be used considering the limitations of the media, compiling steps in using image media, adjusting learning steps based on lesson plans, references and learning objectives that have been prepared previously

Keywords: *Learning Interest, Media Image, IPS*

Copyright © 2024, The Author(s).

How to cite: Raji, M. N., & Korosando, F. (2024). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Media Gambar di SDK Roworeke 2. NUSRA : Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan, 5(4), 1661–1669. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i4.3256>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

LATAR BELAKANG

Pendidikan sekolah dasar pada dasarnya merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan enam tahun bagi anak-anak usia 6-12 tahun. Pendidikan sekolah dasar dimaksud untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada anak didik berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang bermanfaat bagi dirinya sesuai dengan tingkat perkembangan. Tujuan pendidikan sebagaimana tercantum dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 menyebutkan “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”. Bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi dan bertanggung jawab. Berdasar tujuan pendidikan di atas, maka penulis berpendapat berarti hanya melalui pendidikanlah seluruh potensi yang dimilikim manusia berkembang sehingga dapat menjadi manusia seutuhnya yaitu dengan mampu mengembangkan hati, pikiran dan perasaan (Undang-Undang Nomor 20, 2003).

Jenjang pendidikan dasar merupakan peranan yang sangat penting dalam mengembangkan aspek fisik, intelektual, religious, moral, social, emosi, pengetahuan dan pengalaman peserta didik. Melalui pendidikan dasar, diharapkan dapat menghasilkan manusia indonesia yang berkualitas. Dimasa yang akan datang, para siswa akan mendapatkan tantangan yang cukup berat karena kehidupan masyarakat global yang selalu mengalami perubahan. Oleh karena itu, maka pelajaran IPS

dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi social masyarakat dalam memasuki kehidupan masyarakat yang dinamis (Suharjo, 2006).

Profesionalisme seorang guru sangatlah dibutuhkan guna terciptanya proses pembelajaran kreatif, efektif, dan efisien dalam mengembangkan kemampuan siswa yang memiliki karakteristik yang beragam. Guru sebagai fasilitator dalam pendidikan harus mampu menumbuhkan minat belajar siswa. Dalam kegiatan pembelajaran, guru adalah orang yang akan mengembangkan pembelajaran demokrasi bagi siswa untuk mengkaji apa yang menarik dan mengekspresikan ide-ide kreatif. Selain itu guru juga harus menggunakan metode dan media pembelajaran yang tepat dan menarik sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Pemilihan berbagai metode dan media pembelajaran yang banyak jenisnya tentu harus dipertimbangkan sebelum digunakan, misalnya dengan memperhatikan beberapa aspek seperti materi yang akan disampaikan, tujuan pembelajaran, waktu yang tersedia serta hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran (Zamroni, 2000).

Penggunaan media diharapkan mampu membangkitkan hasil belajar siswa, membantu keefektifan proses pembelajaran, serta dapat menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada materi pelajaran, sehingga memudahkan siswa untuk mengingat informasi yang diberikan. Salah satu cara meningkatkan hasil belajar siswa, penggunaan media gambar. “media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan atau pikiran (Hamalik, 2007).

banyak siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran berlangsung seperti siswa kurang memperhatikan guru, mengantuk, mengobrol dengan teman, malas mengerjakan tugas yang diberikan guru, atau pura-pura izin ke toilet hanya untuk menghindari kebosanan didalam kelas. Hal tersebut disebabkan karena proses pembelajaran IPS di kelas IV SDK Roworeke 2 Ende Timur kurang menarik, seperti jarang nya penggunaan media sehingga ditemukan beberapa siswa sekolah dasar saat ini mengalami kesulitan belajar, hanya sebagian siswa yang dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan sebagian siswa tidak berminat dalam belajar, tidak terampil dalam mengikuti pembelajaran dengan baik.

Metode yang digunakan guru masi bersifat konvensional artinya sebatas dengan ceramah dan pemberian tugas sehingga membuat mereka bosan dan kurang untuk belajar karena proses pembelajaran yang kurang efektif, akibatnya hasil belajar siswa rendah. Alasan saya mengangkat judul ini karena nilai pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDK Roworeke 2 Ende Timur masih tergolong sangat rendah dibawah standar ketuntasan seperti yang diharapkan. Masih banyak siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran berlangsung seperti siswa kurang memperhatikan guru, mengantuk, mengobrol dengan teman, malas mengerjakan tugas yang diberikan guru, atau pura-pura izin ke toilet hanya untuk menghindari kebosanan didalam kelas. Hal tersebut disebabkan karena proses pembelajaran IPS di kelas IV SDK Roworeke 2 Ende Timur kurang menarik, seperti jarang nya penggunaan media.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan perosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lany. Jelas bahwa pengertian mempertentangkan penelitian menonjolkan bahwa usaha kuantifikasi apapun tidak perlu digunakan pada penelitian kualitatif. Penelitian Deskriptip suatu bentuk penelitian paling dasar. Dimaksudkan untuk mendiskripsikan keadaan fenomena yang ada baik, fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.

Penelitian ini penulis lebih cenderung menggunakan metode deskriptif, karena metode ini dirasa cocok untuk penelitian yang dilakukan penulisan, karena berkaitan dengan fakta-fakta yang aktual pada saat ini, seperti metode filosofis dan historis. Penelitian kualitatif dilakukan jika peneliti ingin menjawab persoalan-persoalan tentang fenomena yang ada atau berlaku sekarang. Ini mencakup baik studi tentang fenomena sebagaimana adanya maupun mengkaji hubungan-hubungan antara berbagai variable dalam fenomena yang diteliti.

Metode pelaksanaan penelitian ini adalah penelitian lapangan yang membahas kenyataan atau kejadian yang terdapat dalam dunia pendidikan dengan uraian secara mendetail dan mendalam. Khususnya tentang penggunaan media gambar di kelas IV SDK Roworeke 2 Ende Timur.

Penelitian ini bersifat deksriptif kualitatif yaitu penelitian diharuskan untuk turun langsung ke lapangan dan objek penelitian untuk mengetahui mengenai gambaran yang lebih jelas mengenai situasi yang ada pada lingkungan penelitian. Untuk pengumpulan data, data akan diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan juga

dokumentasi. Menurut Bogdan dan Tylor yang dikutip oleh Lexi J Moleong yaitu dalam penelitian kualitatif prosedur penelitian untuk data deskriptif adalah berasal dari kata-kata tertulis atau perkataan/lisan dari dan perilaku seseorang.

Pengumpulan data suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan peneliti. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting diperoleh dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan di gunakan kecuali untuk penelitian eksploratif dan untuk mengujihipotesa yang telah di rumuskan, data yang dikumpulkan harus cukup valid untuk diginakan. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperoleh, perlu disajikan bahwa pengumpulan data dapat dikerjakan berdasarkan pengalaman. Secara metodologi dikenal beberapa macam metode pengumpulan data, diantaranya : a) Teknik observasi langsung yaitu teknik pengamatan gejala setelah diterapkannya media gambar b) Teknik yaitu pengumpulan data dengan cara kontak langsung secara lisa dengan responden atau tatap muka langsung melalui wawancara c) Teknik studi dokumentasi yaitu dengan menggumpulkan data dari dokumen atau data tertulis Teknik-teknik pengumpulan data diatas, ada beberapa cara yang ditempu untuk mendapatkan data, yaitu observasi, wawancara dan data dokumenter.

Observasi yaitu metode pengumpulan dengan melakukan pengamatan langsung terhadap proses aktifitas proses belajar mengajar yang berlangsung didalam kelas. Dalam penelitian ini penyusun mewawancarai langsung. Cara ini cukup efektif karena data akan diperoleh secara lengkap. Keseluruhan data tersebut didukung dengan data dokumenter yang bersumber dari data tertulis. Sedangkan untuk dokumentasi dengan maksud

memperoleh data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap data primer yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara. Penyelenggaraan kegiatan penelitiann, penyusun bertindak sebagai pengumpul dan sekaligus pengamat terhadap objek peneliti

Penelitian terdapat satu sumber data yang akan dijarah untuk keperluan penelitian, yaitu prestasi siswa yang telah dicapai selama metode visual yang diterapkan. Data prestasi siswa dapat dikumpulkan dengan menggunakan dokumen nilai-nilai dari mana mata pelajaran IPS, dilakukan observasi dengan siswa yang telah diterapkan media gambar. Dalam penelitian instrument yang digunakan adalah menggunakan dokumen peneliti secara langsung terhadap minat belajar siswa yang ada di kelas IV SDK Roworeke 2 Ende Timur.

Metode pengolahan data (analisi data) dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif yaitu mengumpulkan data yang berhasil diperoleh untuk kemudian di analisis dan diinterpretasikan dalam bentuk

deskriptif. Dalam menginterpretasikan data penulis menggunakan metode deskriptif dari data yang dikumpulkan berupa gambar, dokumen kata-kata. Ada beberapa definisi tentang metode kualitatif, diantaranya Taylor dan Bogan yang dikutip oleh Lexy J Meleong yang mendefinisikan metode kualitatif adalah sebagai prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Laporan penelitian atau kutipan-kutipan data adalah untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut, pada penulisan menganalisis data yang ada sejauh mungkin dalam bentuk aslinya. Pertama-tama diklasifikasikan menurut kategori masing-

masing selanjutnya dikombinasikan dengan data-data lain, hal ini untuk memudahkan penulis mengelompokkan data berdasarkan permasalahan utama dan factor-faktor yang mempengaruhinya, dalam hal ini adalah penggunaan media gambar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDK Roworeke 2 Ende Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian baik melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi, maka peneliti akan menganalisis temuan yang ada dan memodifikasinya dengan teori yang ada dan menjelaskan tentang media gambar dari hasil penelitian. Berdasarkan temuan peneliti bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang optimal akan tersaji jika ada interaksi positif antara siswa dan guru. Sebagaimana yang diterapkan dalam teknik analisis data dalam penelitian. Penelitian menggunakan analisis data kualitatif deskriptif dimana peneliti dalam memperoleh data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi melalui pihak-pihak yang mengetahui data yang peneliti butuhkan, adapun data-data tersebut:

Hasil penelitian telah memperlihatkan bahwa sebelum menggunakan media gambar siswa cepat merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran didalam kelas, karena guru hanya menjelaskan tidak ada media langsung yang mereka lihat dan siswa hanya menyimak saja, sedangkan dalam pembelajaran IPS sangat diperlukan adanya media pembelajaran media gambar khususnya pada pembelajaran IPS akan mempermudah siswa dalam pembelajaran, siswa lebih cepat mengerti, lebih cepat memahami, dan lebih semangat belajar dalam mengikuti pembelajaran dan tidak merasa cepat membosankan. Dapat dilihat

dengan menggunakan media gambar terlihat peningkatan minat belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS, karena pada saat guru menggunakan media gambar, dapat dilihat bahwa siswa itu cepat memahami isi pelajaran.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional BAB 1 Pasal 1 poin 4 Berbunyi: dalam undang-undang peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia dalam jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks dimana dalam dunia pendidikan banyak faktor yang mempengaruhinya salah satu faktor adalah guru. Guru adalah komponen pengajaran yang memegang peran penting yang utama karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh guru, salah satu tugas seorang guru yaitu menyampaikan materi pembelajaran dengan jelas kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar. Salah satu keberhasilan seorang guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi antara guru dengan siswa. Pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap dimensi kehidupan manusia, agar pendidikan tidak tertinggal dari perkembangan IPTEK. Salah satu faktor tersebut adalah untuk menggunakan media pembelajaran yang perlu di pelajari atau di kuasai oleh guru sehingga mereka dapat menyampaikan materi pelajaran dengan baik dan benar agar siswa lebih mengerti dan cepat paham, karena faktor siswa tidak tanggap dalam menerima pelajaran karena guru hanya selalu menggunakan materi ceramah membuat siswa cepat bosan menerima mata

pelajaran tersebut. Dunia pendidikan terdapat masalah pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks dimana banyak faktor yang ikut mempengaruhinya, salah satu faktor tersebut adalah guru. Guru adalah komponen pengajaran yang memegang peran penting, karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh guru. Salah satu tugas seorang guru adalah menyampaikan materi pembelajaran dengan jelas kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya. Salah satu keberhasilan guru menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswanya, ketidak lancaran interaksi komunikasi membawa akibat terhadap peran yang disampaikan guru. Dalam komunikasi sering timbul dan terjadi hambatan sehingga komunikasi tersebut tidak efektif.

Hambatan-hambatan komunikasi yang ditemui dalam proses belajar antara lain:

- a. Verbalisme Dimana guru menereagkan pembelajaran hanya melalui kata-kata atau secara lisan, disini yang aktif hanya guru, sedangkan murid lebih banyak bersifat pasif, dan komunikasi bersifat satu arah.
- b. Tidak ada tanggapan Yaitu murid-murid tidak mersepon secara aktif apa yang disampaikan guru, sehingga tidak berbentuk sikap yang diperlukan disini proses pemikiran tidak berbetuk sebagaimna mestinya.
- c. Kurang perhatian Disebabkan prosedur dan metode pengajaran yang kurang bervariasi, sehingga penyampaian informasi yang “menonton” menyebabkan kebosanan siswa di kelas IV SDK Roworeke 2 Ende Timur.
- d. Perhatian yang bercabang Yaitu perhatian murid tidak berpusat pada informasi yang

disampaikan guru, tetapi bercabang perhatian lainnya.

- e. Sikap yang pasif anak didik Yaitu tidak bergairahnya siswa dalam mengikuti pelajaran disebabkan kesalahan memilih teknik komunikasi.

Maka dengan itu untuk mengatasi hambatan-hambatan yang telah diuraikan diatas perlu adanya media pembelajaran khususnya media gambar. Karena peran media itu sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam pembelajaran dimana dalam perkembangannya media bukan lagi dipandang sekedar alat bantu tetapi merupakan bagian integral dalam sistem pendidikan dalam pembelajaran yang bisa menumbuhkan semangat, motivasi belajar siswa.

Secara umum manfaat media gambar di Sekolah Dasar pada pembelajaran Pengetahuan Sosial yaitu:

- a. Sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi kemajuan yang efektif.
- b. Bagaimana integral dari keseluruhan mengajar.
- c. Meletakkan dasar-dasar yang kuat dan konsep yang abstrak sehingga dapat mempunyai pemahaman yang bersifat verbalisme.
- d. Untuk membangkitkan motivasi belajar siswa.
- e. Pemeprtinggi hasil dan mutu belajar mengajar Menurut analisis diatas meningaktan media gambar harus sederhana dan seefektif mungkin agar siswa mudah memahami materi yang disajikan guru, intul itu penggunaan gambar bisa diulang dan guru bisa melibatkan siswa untuk meningkatkan daya ingat siswa.

Langkah-langkah penggunaan media gambar yang harus disiapkan diantaranya:

- a. Menyiapkan media gambar yang akan digunakan untuk memberikan materi

Ilmu Pengetahuan Sosial kepada para siswa sekolah Dasar. Guru harus benar-benar memahami pembelajaran yang akan diberikan kepada para siswa dan memiliki berbagai macam strategi yang akan digunakan untuk menyampaikan materi kepada siswa.

- b. Siswa diperkenalkan dengan strategi pembelajaran yang dipakai dan diperkenalkan dengan media gambar. Kemudian siswa diminta untuk mencermati media gambartersebut dengan cara mereka sendiri namun tetap dalam pengawasan guru.
- c. Dalam proses pembelajaran siswa mencoba berbagai strategi untuk menyelesaikan masalah sesuai pengamatannya. Hal ini dapat dilakukan secara perorangan dengan mengerjakan lembar LKS yang diberikan oleh guru untuk dinilainya media gambar sebagai objek penelitiannya.
- d. Setelah mencapai kesepakatan tentang strategi mengerjakan LKS diarahkan untuk menarik kesimpulan dari pembelajaran tersebut pada akhir pembelajaran siswa harus dapat menjelaskan pengetahuan apa saja yang mereka dapatkan dari pembelajaran pengetahuan sosial yang dijalankan menggunakan media gambar tersebut didepan guru dan teman-teman kelasnya

Pembelajaran media gambar merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan proses belajar mengajar. Dengan adanya media gambar minat belajar siswa di kelas IV SDK Roworeke 2 Ende Timur meningkat, dapat dilihat pada saat guru memberikan pertanyaan mereka langsung dengan cepat menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh guru, dan dapat dilihat pada saat ulangan harian bahwa siswa tersebut memiliki nilai diatas rata-rata ketuntasan berarti dengan adanya

penggunaan media gambar siswa cepat mengerti pada saat guru menjelaskan, dibandingkan guru hanya dengan menggunakan metode cerama dan menjelaskan saja tidak dengan menggunakan media gambar.

Dalam dunia pendidikan yang berkembang saat ini banyak tersedia media pembelajaran termasuk media gambar maka masing-masing media gambar mempunyai karakteristik yang berbeda beda, untuk itu perlu memilih dengan cermat dan tepat. Oleh karena itu program media pembelajaran dilaksanakan secara sistematis berdasarkan kebutuhan serta diarahkan pada pembahasan tingkah laku siswa yang ingin dicapai, oleh sebab itu para ahli media telah merumuskan ciri-ciri penggunaan media dalam pendidikan sehingga terkumpul suatu konsep teknologi pendidikan yang mempunyai ciri ciri:

1. Memanfaatkan sumber media yang bervariasi atau bermacam-macam.
2. Berorientasi pada sasaran atau siswa.
3. Menetapkan konsep pendekatan sistem.

Adanya konsep tersebut, peranan media pembelajaran khususnya media gambar tidak lagi hanya sebagai alat peraga atau alat bantu, melainkan sebagai pembawa informasi atau pesan pengajaran terhadap siswa, didalam kegiatan belajar mengajar, media pembelajaran media gambar mempunyai kegunaan untuk mengatasi hambatan dalam berkomunikasi, sikap pasif siswa serta mempersatu pengamatan mereka. Dengan maksudnya pengaruh media gambar dalam sistem pendidikan bisa mempengaruhi proses belajar siswa yang bisa menjadi pengalaman langsung untuk menghindari perkataan atau ucapan saja.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa bisa menambah fasilitas media seperti media

televisei dan sebagainya. Agar siswa lebih mudah dalam belajar dan memudahkan siswa dalam mengerjakan tugas sehingga siswa lebih semangat dan tidak cepat bosan dalam mengikuti pembelajaran dan berminat untuk mengetahui hal hal baru yang diberikan guru melalui media pembelajaran. Pembelajaran media gambar mempunyai peran penting dalam dunia pendidikan terutama bisa memudahkan belajar bagi siswa dan sangat membantu memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran bagi guru dan siswa mempunyai pengalaman yang lebih nyata serta bisa menarik perhatian siswa lebih besar dan jalanya pembelajaran tidak merasa bosan. Oleh karena itu penggunaan media gambar sangat penting dalam proses belajar mengajar agar siswa dapat meminat dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran untuk mengetahui berbagai hal yang baru.

KESIMPULAN

Penggunaan media gambar terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDK Roworeke 2 Ende Timur, dalam penggunaannya harus di sesuaikan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan, yaitu menampilkan gambar-gambar tentang peta, pengaruh media gambar sangatlah besar bagi siswa. Siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran lebih temotivasi dan mempermudah pemahaman siswa. Guru kelas dan juga sebagai guru mata pelajaran IPS di kelas IV SDK Roworeke 2 Ende Timur tidak sepenuhnya menggunakan media pembelajaran, hanya pada bab-bab tertentu seperti peta Indonesia agar siswa dapat memahami dengan baik isi pelajaran. Pembelajaran ini di tinjau dengan kontribusi dari guru dalam menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah diterapkan

sehingga siswa agar cepat mengerti, lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, memudahkan siswa dalam melaksanakan pembelajaran, di zaman modern ini jika guru masih menerapkan metode cerama saja, siswa cepat merasa bosan dan mengantuk dikelas. Sedangkan apabila guru tersebut biasa kreatif, pasti setiap pertemuan selalu menggunakan media pembelajaran khususnya media gambar siswa tidak akan merasa bosan dikelas mala mereka lebih giat dalam mengikuti pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. N., Serin, M. F., Fermitasari, S., Ngole, B. K., & Mude, A. E. (2024). Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Ips Melalui Video Pembelajaran Pada Siswa Kelas Iv Di V Sdk Roworeke 2. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(04), 1353-1358.
- Feronika, M. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Peserta Didik Kelas V Sdk Roworeke 2 Melalui Penggunaan Media Visual Powerpoint Dan Gambar. *Jurnal Literasi: Pendidikan Dan Humaniora*, 6(1), 29-33.
- Hamalik, Omear. 2007. *Media Pendidikan*. Bandung : Citra Aditya Bakti.
- Lakari, F., Ismail, F., & Syah, I. (2021). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Media Gambar. *Journal of Elementary Educational Research*, 1(2), 49-55.
- Rudy Gunawan. 2011. *Pendidikan IPS*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Siregar, E & Nara, H. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor : Ghalia Indonesia.

Suharjo. 2006. *Mengenal Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.

Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Zamroni. 2000. *Penelitian Pendidikan Masadepan*. Jakarta: Bayu Indra Grafika.